

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan yang dihadapi di negara berkembang namun tidak menutup kemungkinan di negara yang maju pun juga mengalami permasalahan kemiskinan tersebut. Di negara berkembang sendiri kemiskinan terjadi karena kondisi pembangunan yang tidak merata. Untuk mengukur tingkat kemiskinan disuatu negara itu sendiri dilihat dari tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok mereka. (M. Nur Rianto Al Arif, 2010, hlm. 31) dengan terpenuhinya hal tersebut suatu negara akan sejahtera dan terbebas dari kemiskinan. Menurut pakar kependudukan disuatu negara yang sejahtera dan terbebas dari kemiskinan harus memenuhi beberapa taraf hidupnya, maka dapat digolongkan taraf hidup rakyat suatu negara menjadi tiga tingkatan:

1. Taraf hidup minimum (pemenuhan kebutuhan pokok secara minimum)
2. Taraf hidup yang baik (selain kebutuhan pokok juga pemenuhan kesehatan dan gizi, sandang dan perumahan yang memenuhi keindahannya dll.)
3. Taraf hidup mewah (memenuhi kebutuhan hidup kebendaan secara berlebihan)

Ketiga tingkatan tersebut dapat ditemui dimasing-masing negara baik negara berkembang atau negara maju. di negara yang rakyatnya masih belum

memenuhi kebutuhan pokoknya secara sederhana, adalah tergolong negara miskin. (HD. Kaelani, 1992, hlm. 156)

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan permasalahan yang utama dihadapi oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai program dan kebijakan lain guna menanggulangi tingkat kemiskinan yang terjadi.

Hasil pendataan BPS bulan Maret 2018 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi 2017 yang sebesar 27,77 juta orang.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012-2018 (dalam juta jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)
2014	28,28
2015	28,59
2016	28,01
2017	27,77
2018	25,95

Sumber : Berita Resmi Statistik (data diolah) 2018

Melihat hasil data yang diperoleh dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai pada tahun 2018 merupakan angka kemiskinan terendah yakni 25,95 juta jiwa.

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan menurut badan pusat statistik pada september 2018 mencapai 195,01 ribu orang. Dibandingkan jumlah penduduk miskin maret 2018 yang berjumlah 189,03 ribu orang maka terjadi penambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 5,98 ribu orang.

Penurunan yang terjadi ditingkat nasional menjadi kebanggaan tersendiri namun nyatanya ditingkat regional Provinsi Kalimantan Selatan masih mengalami kenaikan kemiskinan, ini menjadi motivasi bagi pemerintah khususnya daerah Kalimantan Selatan dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi agar jumlah penduduk miskin setiap periodenya berangsur berkurang bukan malah mengalami peningkatan kembali.

Memahami dan upaya menangani kemiskinan memang menarik untuk disimak. Dalam teori ekonomi mengatakan bahwa untuk memutus mata rantai lingkaran setan kemiskinan dapat dilakukan peningkatan keterampilan sumber daya manusianya, penambahan modal investasi, dan mengembangkan teknologi. Melalui berbagai suntikan maka diharapkan produktifitas akan meningkat. (Nano Prawoto, 2009, hlm. 64). Dengan bekerjasama dan memanfaatkan lembaga-lembaga pengimpun zakat merupakan pilihan yang tepat. Apalagi sekarang ini konsep suatu zakat tidak hanya bersifat konsumtif namun juga bersifat produktif. Artinya zakat digunakan untuk kegiatan usaha-usaha mikro atau kegiatan lainnya yang bersifat produktif, untuk meningkatkan produktifitas mustahik dalam memenuhi kebutuhannya sendiri setelah diberikannya modal usaha hasil dari pengumpulan dana zakat.

Pemberian zakat dalam bentuk produktif lebih efektif dalam membantu mustahik dari garis kemiskinan dan ketergantungan dari bantuan orang lain. Selain itu zakat produktif diharapkan mampu menstimulus mustahik yang mendapatkan bantuan zakat untuk bekerja memenuhi kebutuhannya (Nidityo & Laila, 2014, hlm. 664). Oleh karena itu potensi zakat sendiri sangat besar apabila

dimaksimalkan dengan baik mengingat setiap tahunnya zakat di Indonesia sendiri semakin meningkat dikarenakan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga zakat yang ada di Indonesia semakin meningkat salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Studi BAZNAS dan FEM (Fakultas Ekonomi dan Manajemen) IPB yang dilakukan Firdaus, Beik, Juanda dan Irawan (2012) menunjukkan potensi zakat nasional mencapai RP 217 triliun, atau setara dengan 3,4 Persen PDB Indonesia tahun 2010. Jika tren ini tetap, maka setiap perekonomian kita tumbuh, maka angka potensi zakat ini akan lebih besar dari Rp 217 triliun potensi zakat nasional bisa ditemukan dari tiga komponen utama yaitu; zakat penghasilan rumah tangga, zakat perusahaan, dan zakat tabungan dan investasi keuangan syariah. (Irfan Syauqi Beik & Laily Dwi Arsyinta, 2016, hlm. 182).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi zakat yang besar. Dikutip dari situs web *kalsel.antaraneews.com* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menargetkan Rp 2 miliar zakat dari para muzakki untuk disalurkan kepada yang berhak melalui berbagai program. Wakil Ketua BAZNAS Kalimantan Selatan Gusti Mahfudz mengatakan bahwa pihaknya optimis dapat mencapai target tersebut karena dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan yang mempercayakan zakatnya agar dikelola lebih profesional. ditahun 2017 zakat yang terkumpul Rp1,3 miliar, ditambah dari pemerintah daerah Rp300 juta dan Kemenag Rp100 juta sehingga total menjadi Rp 1,7 miliar.

Dana ZIS yang terkumpul akan diberdayagunakan salah satunya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Berdasarkan informasi yang didapat penulis dari skripsi Risman Alpianor yang berjudul “*Strategi Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Program Asnaf Sejahtera*”, pihak Baznas Provinsi Kal-sel menyalurkan dana zakat kedalam salah satu program nya yakni Program Kal-sel Sejahtera di mana kegiatan ini bertujuan memberikan bantuan stimulan kepada masyarakat miskin produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagi usaha dengan diberikan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan terhadap para mustahik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya dengan Rizky Khairunnisa kepala bagian pendistribusian dan pendayagunaan. menurutnya Program kal-sel sejahtera sendiri memfokuskan pada program ekonomi dengan memberdayakan perdagangan, pemberdayaan ekonomi UMKM (kebun sehat), teknopreneur (bengkel AC). Mereka semua diberikan modal dalam bentuk uang atau barang, diberikan pelatihan dan edukasi untuk menabung kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan setiap bulannya diadakan pertemuan dan pelatihan terkadang pelatihan sendiri disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari para mustahik.

Menurut Ali mengemukakan beberapa bentuk pendayagunaan untuk pemberdayaan mustahik seperti pendayagunaan dalam bentuk pemberian bantuan uang sebagai modal untuk meningkatkan kapasitas dana mutu produksi, penyediaan pendamping lapangan untuk menjamin keberlanjutan usaha serta pembangunan industri bagi masyarakat mustahik melalui program-program yang

bertujuan yakni penciptaan lapangan kerja, peningkatan usaha, pelatihan, pembentukan organisasi. Dalam pendayagunaan tersebut penulis mengamati dapat terlihat pada program Kal-sel Sejahtera. (Ernawati, 2016, hlm. 315)

Pemberian modal usaha, Pendampingan dan pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak pada perubahan pendapatan yang meningkat sehingga kesejahteraan akan meningkat pula menurut Anggraini (2007) Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. (Arianty, 2017 hal. 450) Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang **Pengaruh Pendampingan dan Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Pendayagunaan Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendampingan dan pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Apakah pendampingan dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendampingan dan pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah pendampingan dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh pendampingan dan pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik pada pendayagunaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang pengaruh zakat produktif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Mampu menambah dan meningkatkan wawasan, pengalaman dan sebagai latihan dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

- 2) Penulis dapat memahami tentang pemanfaatan Zakat secara produktif.
- 3) Penulis dapat menilai apakah dana zakat di BAZNAS KAL-SEL dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

b. Bagi BAZNAS KAL-SEL

Bagi lembaga pengelola zakat, diharapkan penelitian ini menjadi masukan dalam pengelolaan zakat dan motivasi dalam menyantuni rumah tangga mustahik miskin.

E. Definisi Operasional

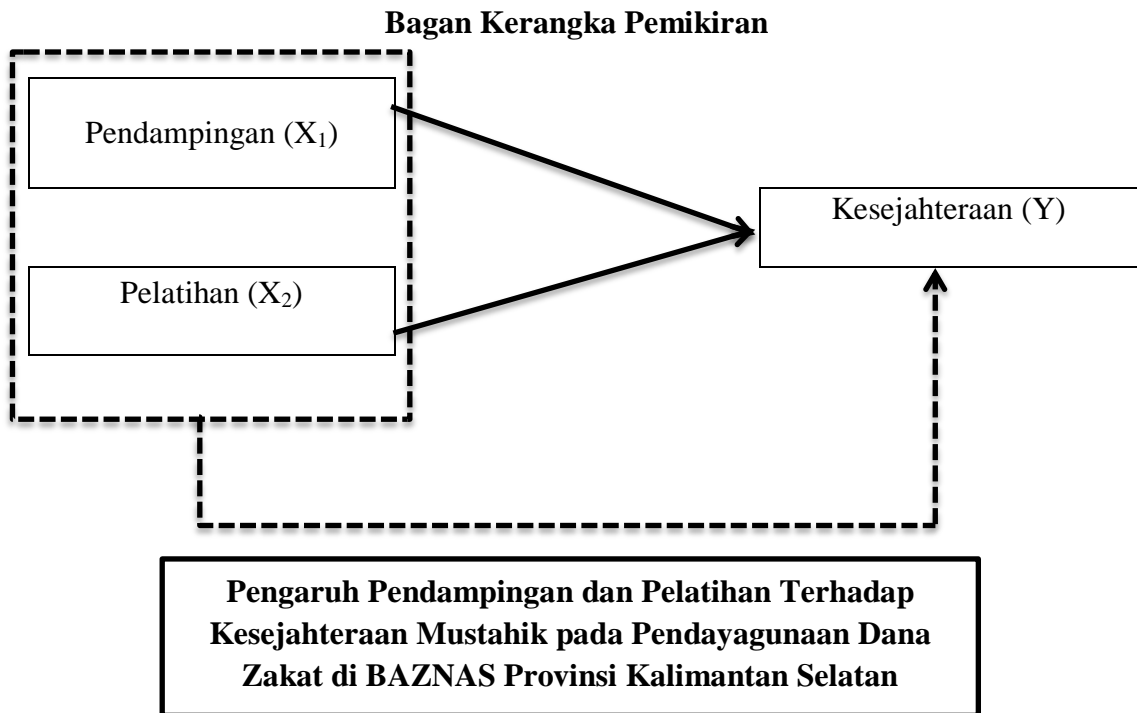
1. Pendampingan. Pendampingan adalah membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada diri mereka (Arbiyanto & Widodo, 2017, hlm. 612). Pendampingan yang dilakukan kepada para mustahik dilakukan oleh pihak BAZNAS KAL-SEL dengan waktu pelaksanaan 1 bulan sekali.
2. Pelatihan, menurut KBBI Pelatihan adalah proses melatih belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu, latihan yang dilakukan adalah kegiatan berwirausaha para mustahik dilakukan oleh pihak BAZNAS KAL-SEL dan pihak yang berkompeten dalam bidang ekonomi untuk waktu pelaksanaan dengan melihat kebutuhan dari mustahik itu sendiri.
3. Kesejahteraan, menurut Suharto (dikutip dari Benny Soembodo, 2011, hlm. 2) kesejahteraan adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera,

yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Kesejahteraan disini maksud nya yang harus dimiliki oleh mustahik BAZNAS KAL-SEL agar kebutuhan rohani, jasmani dan sosial terpenuhi semuanya.

4. Mustahik, orang yang menerima zakat sesuai dengan surah At-taubah ayat 60 dengan memfokuskan pemberdayaan ekonomi terhadap asnaf yang pertama yaitu fakir/miskin masuk wilayah daerah Banjarmasin dan yang sudah terdata oleh BAZNAS KAL-SEL pada periode pemberdayaan mustahik tahun 2018.
5. Pendayagunaan, menurut KBBI Pendayagunaan adalah mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan disini maksudnya dana zakat agar bisa memberikan manfaat bagi mustahik dengan menjalankan usaha-usaha produktif yang dituangkan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi mustahik oleh BAZNAS KAL-SEL yaitu: memberdayakan perdagangan, pemberdayaan ekonomi UMKM (kebun sehat), teknopreneur (bengkel AC).
6. Zakat, kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. (Sulaiman Rasjid, 1988, hlm. 184) Adapun yang berhak menerimanya adalah sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* QS. At-taubah : 60 dengan memfokuskan pemberiannya pada modal usaha, pendampingan dan pelatihan terhadap asnaf yang pertama yaitu fakir/miskin dan yang sudah terdata oleh lembaga BAZNAS KAL-SEL.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



Keterangan :

—→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri.

---→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama.

G. Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh Pendampingan dan pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial dan simultan.

Ha: Ada pengaruh pendampingan dan pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial dan simultan.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Oleh Endar Sunandar yang berjudul “Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap Mustahik adalah memberikan peranan seperti pemberian bantuan dana usaha, memberikan pelatihan dalam mengelola usaha baik dalam bidang pengelolaan keuangan, kreatifitas pembuatan kemasan, maupun strategi pemasaran, program tersebut membimbing mustahik dalam berjalannya kegiatan usaha agar sesuai tujuan yakni menghasilkan profit yang berkah dan merubah mustahik menjadi muzaki. (2) Program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap kesejahteraan adalah sangat efektif. Sebab berdasarkan hasil penemuan di lapangan mereka yang mendapatkan program pendampingan tersebut (mustahik) merasa terbantuan dan taraf ekonomi kehidupan mereka meningkat dari sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni adalah sama-sama meneliti dampak dari penggunaan dana zakat untuk mustahik sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penulis

menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif.

2. Skripsi oleh Risman Alpianor yang berjudul “Strategi Baznas Provinsi Kalsel Dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Program Kalsel Sejahtera” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama dilihat dari mekanisme yang digunakan dengan adanya, memeriksa administrasi mustahik, survei lapangan, merapatkan hasil survei, keputusan rapat oleh wakil ketua II sampai penyerahan dana langsung ke mustahik yang bersangkutan. kedua strategi yang digunakan, a) Penyaluran dana zakat yang disalurkan secara langsung yang bersifat konsumtif. Dana zakat ini disalurkan langsung kepada mustahik dengan cara pemberian modal untuk usaha bagi mustahik, b) Penyaluran dana zakat yang dilakukan secara tidak langsung yang bersifat produktif. Dana zakat ini tidak disalurkan secara langsung ke mustahik melainkan Baznas melakukan pemberdayaan kepada mustahik berupa pelatihan kewirausahaan kepada mustahik. Tapi mengingat banyaknya program Baznas, maka Baznas harus lebih meningkatkan kinerja agar mampu menciptakan masyarakat mandiri dan mampu menciptakan mustahik menjadi muzaki. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni adalah sama-sama meneliti dampak dari penggunaan dana zakat untuk mustahik sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

3. Tesis oleh Imam Wahyudhi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Modal Usaha, Bantuan Tunai Bersyarat, Pelatihan Fds, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Program Kube Pkh Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian koefisien regresi secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 193.337 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3.09, maka pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan *FDS*, dan pendampingan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Pada pengujian koefisien regresi secara parsial diperoleh modal usaha 2.848, bantuan tunai bersyarat 2.490, pelatihan *FDS* 3.889, dan pendampingan 3.773. Semua perhitungan menunjukkan lebih besar dari perhitungan t_{tabel} 1.983. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama meneliti dengan metode kuantitatif dan terdapat variabel pendampingan sebagai variabel bebas sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti penulis adalah tentang zakat sedangkan penelitian tersebut tentang program pemerintah PKH.
4. Jurnal Ilmiah oleh Bonandar yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat, Pembinaan Serta Pendampingan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil Pada Rumah Zakat Kota Samarinda” Hasil Penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pendistribusian zakat dan pembinaan serta pendampingan berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat khususnya meningkatkan

Pendapatan, Meningkatkan Asset dan Kemampuan Mustahik meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Selain itu, Rumah Zakat Kota Samarinda mempunyai peranan baik dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik zakat dengan melakukan pendistribusian zakat, pembinaan serta pendampingan dalam menjalankan usahanya. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni adalah sama-sama meneliti dampak dari penggunaan dana zakat terhadap Kesejahteraan mustahik sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

5. Skripsi oleh Fikri Shadiki yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan, Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Agam Makmur (Studi Kasus: Baznas Kabupaten Agam)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan BAZNAS Kabupaten Agam dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu atau bisa disebut mustahik dalam berwirausaha. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pemberian modal yang berasal dari zakat produktif, pelatihan usaha dan pendampingan usaha yang dikembangkan oleh para mustahik yang pada umumnya masih berskala kecil. Pemberdayaan ini merupakan salah satu program Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Agam yang disebut program Agam Makmur yang diharapkan dengan adanya program ini mustahik dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari

data primer dan data sekunder..Hasil dari penelitian menunjukkan dengan adanya pemberdayaan menyebabkan perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik menjadi meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni adalah sama-sama meneliti dampak dari penggunaan dana zakat terhadap Kesejahteraan mustahik sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang mana terbagi menjadi lima bab yang sudah tersusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari alasan penulis dalam mengangkat judul dan perumusan masalah yang menunjukkan tujuan dari penelitian. Pada bab ini juga membahas manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis dan kajian pustaka, serta sistematika penulisan yang membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

BAB Kedua Landasan Teori, yang akan menguraikan teori-teori umum yang mendukung dan berhubungan dengan objek penelitian, yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman dalam analisis data.

BAB Ketiga Metode Penelitian, yang berisi tentang uraian dari penulis mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis, sifat, dan

lokasi penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB Keempat Laporan Penelitian dan Analisis Data, yang berisi tentang laporan penelitian dan analisis data, dimana ada penyajian data ini penulis menggambarkan lokasi penelitian yang terdiri dari profil, sejarah singkat, struktur organisasi, visi misi, tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, karakteristik responden (mustahik), uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik. Sedangkan analisis data penulis menguraikan hubungan antara variabel bebas X_1 (pendampingan) dan X_2 (Pelatihan) terhadap variabel terikat Y (kesejahteraan mustahik).

BAB Kelima Penutup, yang berisi kesimpulan penulis dari hasil penelitian dan saran terhadap berbagai pihak setelah mengetahui bagaimana pengaruh pendampingan dan pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik.